

HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN PERTUMBUHAN PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DI PUSKESMAS 5 ILIR PALEMBANG TAHUN 2020

Dewi Ciselia ^{*1}, Elvina Indah Syafriani ²

¹ Universitas Kader Bangsa Palembang

² STIK Siti Khadijah Palembang

e-mail co Author: ^{*1} dewiciselia@gmail.com

ABSTRAK

Bayi mengalami proses pertumbuhan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gizi. Unsur gizi pada bayi dapat dipenuhi dengan pemberian ASI, bahkan sampai umur 6 bulan sesuai rekomendasi WHO tahun 2017 diberikan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ASI eksklusif dan berat badan lahir dengan pertumbuhan bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas 5 Ilir Palembang Tahun 2020. Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional dimana variabel yang diteliti meliputi ASI eksklusif dan berat badan lahir. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi usia 7-12 bulan yang datang pada saat dilakukan penelitian di Puskesmas 5 Ilir Palembang tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 31 bayi didapatkan dari 15 orang bayi yang tidak ASI eksklusif terdapat 10 bayi (66,7%) yang mengalami pertumbuhan tidak normal dan yang mengalami pertumbuhan normal sebanyak 5 bayi (33,3%). Sedangkan dari 16 bayi yang ASI eksklusif terdapat 2 bayi (12,5%) yang mengalami pertumbuhan tidak normal dan 14 bayi (87,5%) pertumbuhan normal. Uji Chi-Square menunjukkan p value = (0,006) lebih kecil dari α (0,05), pertumbuhan dengan berat badan lahir tidak normal sebanyak 6 bayi (85,7%) dan bayi yang mengalami pertumbuhan normal sebanyak 1 bayi (14,3%). Sedangkan bayi yang mengalami pertumbuhan dengan berat badan lahir tidak normal sebanyak 6 bayi (25,0%) dan yang mengalami pertumbuhan dengan berat badan lahir normal sebanyak 18 bayi (75,0%). Uji Chi-Square menunjukkan p value = (0,004) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara BBL terhadap Pertumbuhan bayi di Puskesmas 5 Ilir Palembang.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, BBL, dan Pertumbuhan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Pertumbuhan yang naik dapat dilihat dari berat badan bayi yang mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan berat badan bulan yang lalu. (Syamsu, 2017).

Bayi adalah individu yang lemah dan memerlukan proses adaptasi. Bayi harus dapat melakukan 4 penyesuaian perubahan suhu, menghisap dan menelan, bernafas dan pembuangan kotoran. Kesulitan penyesuaian atau adaptasi akan menyebabkan bayi mengalami penurunan berat badan, keterlambatan bahkan bisa sampai meninggal dunia. (Mansur, 2017).

Berat badan bayi sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan, gizi, lingkungan, jenis kelamin, status sosial. Berat badan salah satu indikator antropometrik untuk menilai tumbuh pada bayi atau anak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaikkan berat badan bayi yaitu memberikan gizi yang baik. Gizi berupa nutrisi yang adekuat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi (Kemenkes, 2016).

Nutrisi yang cukup dan seimbang dapat meningkatkan berat badan bayi, sebaiknya nutrisi yang kurang dapat menurunkan berat badan bayi. Setelah bayi lahir, harus diupayakan pemberian ASI secara eksklusif yaitu pemberian ASI selama 6 bulan. Setelah 6 bulan anak diberikan makanan tambahan atau makanan pendamping. Pemberian makanan tambahan ini penting untuk melatih kebiasaan makan yang baik dan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang mulai meningkat pada masa bayi dan masa pertumbuhan selanjutnya. Selain pemberian nutrisi yang cukup dan seimbang perlu dilakukan perawatan kesehatan dasar berupa imunisasi, kontrol ke Puskesmas/Posyandu secara berkala untuk memantau kesehatan anak (Nursalam, 2015).

Fenomena yang terjadi dimasyarakat masih banyak ditemukan bayi ataupun anak yang kenaikan berat badannya belum optimal mencapai berat badan ideal sesuai usia anak. Berdasarkan RISKESDAS 2015 prevalensi berat kurang pada balita secara nasional pada tahun 2013 adalah 19,6% terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu 5,4% tahun 2007, 4,9% tahun 2010 dan 5,3% tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari 2007 dan 2013. Diantara 33 provinsi di Indonesia 19 provinsi memiliki prevalensi gizi buruk-kurang diatas angka prevalensi nasional yaitu berkisar antara 21,2% sampai dengan 33,1%. Sumber termasuk salah satu dari 19 provinsi yang memiliki prevalensi gizi buruk-kurang yaitu mencapai urutan ke 18.

Hasil pengukuran status gizi PSG 2016 dengan indeks BB/U pada balita 0-23 bulan mendapatkan persentase gizi buruk sebesar 3,1%, gizi kurang sebesar 11,8% dan gizi lebih sebesar 1,5%. Dibandingkan hasil PSG 2015 juga relatif sama yaitu gizi buruk sebesar 3,2% gizi kurang sebesar 11,9% dan gizi lebih sebesar 1,6%. Provinsi dengan gizi buruk dan kurang tertinggi tahun 2016 adalah Kalimantan Barat (24,5%) dan

terendah Sulawesi Utara (5,7%).(Kemenkes RI, 2016)1 3

METODE

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 02 November sampai dengan 3 Desember 2020 di Puskesmas 5 Ilir Palembang. menggunakan Desain Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang *bersifat survey analitik* dengan rancangan *survey cross sectional* yaitu penelitian dimana data variabel Independen (ASI Eksklusif dan Berat Badan Lahir) dan variabel Dependen (Pertumbuhan Bayi) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, atau semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi usia 7-12 bulan yang datang pada saat dilakukan penelitian di Puskesmas 5 Ilir Palembang tahun 2018 (Notoadmodjo, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat Pertumbuhan Bayi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas 5 Ilir Palembang Tahun 2020.

No	Pertumbuhan Bayi	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Normal	12	38,7%
2	Normal	19	61,3%
3	Total	31	100,0%

ASI Eksklusif

Tabel 2 Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas 5 Ilir Palembang Tahun 2020

No	Asi Eksklusif	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Normal	15	48,4%
2	Normal	16	51,6%
3	Total	31	100,0%

Berat Badan Lahir

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas 5 Ilir Palembang Tahun 2020

No	Asi Eksklusif	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Normal	7	22,6%
2	Normal	24	77,4%
3	Total	31	100,0%

Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas 5 Ilir Palembang Tahun 2020

No	ASI Eksklusif	Pertumbuhan bayi				Total		<i>p value</i>
		Tidak Normal		Normal		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Tidak	10	66,7	5	33,3	15	100	0,006 (Bermakna)
2.	Ya	2	12,5	14	87,5	16	100	
	Jumlah	12	38,7	19	61,3	31	100	

Tabel 5 Hubungan Berat Badan Lahir dengan Pertumbuhan Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas 5 Ilir Palembang tahun 2020.

No	BBL	Pertumbuhan bayi				Total		<i>p value</i>
		Tidak Normal		Normal		N	%	
		n	%	N	%			
1.	Tidak Normal	6	85,7	1	14,3	7	100	0,004 (Bermakna)
2.	Normal	6	25,0	18	75,0	24	100	
	Jumlah	12	38,7	19	61,3	31	100	

Berdasarkan Tabel 1 Analisa univariat menunjukkan bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang (51,6%), dan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (48,4%). Berdasarkan Tabel 2 Analisa univariat pada bayi yang memiliki berat badan lahir normal sebanyak 24 orang (77,4%) lebih banyak, jika dibandingkan dengan bayi yang memiliki berat badan lahir tidak normal yaitu sebanyak 7 orang (22,6%).

Diketahui distribusi frekuensi berat badan lahir pada bayi usia 7-12 bulan yang BBL normal sebanyak 24 orang (77,4%) dan BBL tidak normal sebanyak 7 orang (22,6%) di Puskesmas 5 Ilir Palembang tahun 2020. Ada hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas 5 Ilir Palembang tahun 2020, *p Value* = 0,006, Ada hubungan yang bermakna antara berat badan lahir dengan pertumbuhan bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas 5 Ilir Palembang, *p Value* = 0,004.

KESIMPULAN

1. Diketahui distribusi frekuensi pertumbuhan normal pada bayi usia 7-12 bulan sebanyak 19 orang (61,3%), sedangkan pertumbuhan tidak normal sebanyak 12 orang (38,7%) di Puskesmas 5 Ilir Palembang tahun 2020.
2. Diketahui distribusi frekuensi ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan yang ASI eksklusif sebanyak 16 orang (51,6%), dan bayi yang tidak ASI eksklusif sebanyak 15 orang (48,4%) di Puskesmas 5 Ilir Palembang tahun 2020.
3. Diketahui distribusi frekuensi berat badan lahir pada bayi usia 7-12 bulan yang

BBL normal sebanyak 24 orang (77,4%) dan BBL tidak normal sebanyak 7 orang (22,6%) di Puskesmas 5 Ilir Palembang tahun 2020.

4. Ada hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas 5 Ilir Palembang tahun 2020, *p Value* = 0,006
5. Ada hubungan yang bermakna antara berat badan lahir dengan pertumbuhan bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas 5 Ilir Palembang, *p Value* = 0,004.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atiqa, UD. 2016. *Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif dan Non Eksklusif*. Makasar. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan*. Palembang
- Harjanto, AR. 2016. *Pengaruh Riwayat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif terhadap Pertumbuhan Berat Badan, Panjang Badan dan Lingkar Lengan Atas Bayi Berusia 6 Sampai 12 Bulan*. Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Hidayat, 2018. *Metode Penelitian Kesehatan, Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Hidayat, A.A. 2016. *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Kinerja kegiatan pembinaan gizi tahun 2010*. Jakarta: 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2015*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Undang Undang Ri Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Kesehatan*
- Mansur. 2020. *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan*. Jakarta Salemba Medika
- Munir, M. 2015. *Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Umur 4 – 6 Bulan (Di Wilayah Kerja Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban)*. Skripsi. STIKES NU Tuban
- Narendra, MB. 2015. *Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmodjo,S.2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.. 2018.
Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam.2018 Asuhan Keperawatan Bayi dan anak (untuk perawat dan bidan).
Jakarta : Salemba Medika
- Prawirohardjo,S. 2018. Ilmu kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono